

**PENGARUH PEMBUDIDAYAAN SARANG BURUNG WALET
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum (S.H) Pada Program Studi Hukum
Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**UMI FATIRA
NIM:105251103817**

08/09/2021

1 exp
Sub. Alumni

R/0055/MES/21 CD
FAT

P'

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2021 M**

**PENGARUH PEMBUDIDAYAAN SARANG BURUNG WALET
TERHADAP PENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum (S.H) Pada Program Studi Hukum
Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

UMI FATIRA

NIM:105251103817

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2021 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Umi Fatira, NIM. 105 251 103 817 yang berjudul **“Pengaruh Pembudidayaan Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”** telah diujikan pada hari Senin, 23 Dzulhijah 1442 H/ 2 Agustus 2021 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Dzulhijah 1442 H

Makassar, -----

2 Agustus 2021 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr. St. Saleha Madjid, S.Ag.,M.H.I (.....)

Sekretaris : Siti Walida Mustamin, S.Pd, M.Si (.....)

Anggota : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I (.....)

: Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I (.....)

Pembimbing I : Dr. St. Saleha Madjid, S.Ag.,M.H.I (.....)

Pembimbing II : Fakhruddin Mansyur, S.E.I, M.E.I (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM : 774234



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Senin, 9 Agustus 2021 M / 1 Muharram 1443 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **UMI FATIRA**
 Nim : **105251103817**
 Judul Skripsi : **Pengaruh Pembudidayaan Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah**

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN : 0909107201

Dewan Penguji:

- | | |
|---------------------------------------|---------|
| 1. Dr. St. Saleha Madjid, S.Ag.,M.H.I | (.....) |
| 2. Siti Walida Mustamin, S.Pd, M.Si | (.....) |
| 3. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I | (.....) |
| 4. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I | (.....) |

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NBM : 774234



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pembudidayaan Sarang Burung walet Terhadap
Peningkatan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah
(studi kasus di kelurahan siwa kabupaten wajo)
Nama : Umi Fatira
NIM : 105251103817
Fakultas/Prodi : Agama Islam /Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

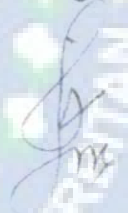
Makassar, 5 Dzulhijah 1442 H
15 Juli 2021 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. St. Saleha, S.Ag., M.H.I
NIDN:0911037502


Fakhruddin Mansyur, S.E.I, M.E.I
NIDN:0930058804



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Umi Fatira
NIM : 105251103817
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 5 Dzulhijjah 1442 H
15 Juli 2021 M

Yang membuat pernyataan



Umi Fatira
NIM 105251103817

ABSTRAK

UMI FATIRA, 105 251 103 817. 2021. *Pengaruh Pembudidayaan Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (studi kasus di kelurahan siwa kabupaten wajo). Dibimbing oleh ibu St.Saleha dan Bapak Fakhruddin Mansyur.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Pengaruh Pembudidayaan Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (studi kasus di kelurahan siwa). Penelitian ini ialah berjenis penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan studi kasus. Penelitian yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Siwa Kabupaten Wajo yang berlangsung selama 3 bulan mulai dari Februari samapai April 2021. Sumber data yaitu pihak yang di anggapdapat memberikan informasi tentang budidaya sarang burung walet yang usia usahanya telah berjalan lebih dari 5 Tahun yaitu sebanyak 3 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pengaruh Pembudidayaan Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (studi kasus di kelurahan siwa kabupaten wajo) sangat mempengaruhi pendapatan terhadap masyarakat karena dilihat dari gaya hidup masyarakat kelurahan siwa mulai meningkat setelah adanya budidaya sarang burung walet tersebut.

Kata Kunci : Burung walet, sarang, pendapatan

ABSTRACT

UMI FATIRA, 105 251 103 817. 2021. The Effect of Swallow's Nest Cultivation on Increasing Community Income in a Sharia Economic Perspective (a case study in Siwa Village, Wajo Regency). Supervised by **Mrs. St. Saleha** and **Mr. Fakhruddin Mansyur**.

This study aims to determine the Effect of Cultivation of Swallow's Nest on Increasing Community Income in Sharia Economic Perspective (case study in Siwa village). This type of research is a qualitative research that is descriptive and tends to use analysis with a case study approach. Research that explores a problem with detailed boundaries, has in-depth data collection, and includes various sources of information.

This research was carried out in Siwa Village, Wajo Regency which lasted for 3 months starting from February to April 2021. The source of data was those who were considered to be able to provide information about swallow nest cultivation whose business age had been running for more than 5 years, namely 3 people.

The results showed that the influence of swallow's nest cultivation on increasing community income in a sharia economic perspective (a case study in siwa village, wajo district) greatly affects income for the community because it is seen from the lifestyle of the siwa village community that began to increase after the swallow's nest cultivation.

Keywords : Swallow, nest, income

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “PENGARUH PEMBUDIDAYAAN SARANG BURUNG WALET TERHADAP PENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (studi kasus di kelurahan siwa kabupaten wajo)” yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Hukum di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terimah kasih yang tak terhingga, peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Ambo Asse, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja , MP selaku ketua prodi Hukum Ekonomi Syariah yang selalu menyalurkan semangat dan motivasi.
4. Dr. St. Saleha, S.Ag.,M.H.I selaku pembimbing I dan Bapak Fakhruddin Mansyur, S.E.I, M.E.I selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Bapak/Ibu yang berada di Kantor Kelurahan Siwa yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Kepada Sahabat sejuang angkatan 2017 HES Mulai Kelas A dan B yang turut kebersamai perjuangan ini dengan tidak bosan menyemangati dan mengembalikan harapan yang setiap detik terkikis keputusan, terutama kepada saudari Andi Syarifah Wahdah, Sri Nurmayanti, Hesti Astuti, Wiwik Utami, dan Yuni.
8. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materil selama menempuh pendidikan.
9. Terakhir Ucapan Terima Kasih kepada Andi Irwan Manginda yang telah membantu saya selama mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang berifat membangun dari pembaca.

Akhir kata, penulis mengharapakan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Makassar, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Permasalahan	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pendapatan.....	7
B. Pengertian Usaha budidaya.....	13
C. Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Objek Penelitian	36
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Deskripsi Penelitian	36

E. Sumber Data.....	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	62
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4.3 Identitas Informan Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Pendidikan	43
Tabel 4.4 Identitas Informan berdasarkan jumlah gedung walet, lama usaha, dan modal usaha	43
Tabel 4.5 perkembangan usaha Penangkaran sarang burung walet di Kabupaten Wajo	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi. Mencari harta adalah aktivitas ekonomi yang termasuk kategori ibadah muamalah atau mengatur hubungan manusia dengan manusia, diantaranya dengan cara bekerja. Islam mewajibkan setiap muslim untuk “bekerja”. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah pada seorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya di mata Tuhan yang Maha Esa yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari dirinya untuk mensyukuri kenikmatan dari Allah, Karena sumber daya tersebut tidak dimiliki secara mutlak oleh manusia, maka tugas manusia adalah mengemban amanah pengelolaan sumber daya tersebut.¹ Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2: 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ
سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

Terjemahan:

”Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia

¹ M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 28

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Budidaya Sarang Burung Walet terhadap pendapatan masyarakat ?
2. Bagaimana Prespektif Ekonomi Syariah Terhadap Pembudidayaan Sarang Burung walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Budidaya Sarang Burung Walet terhadap pendapatan masyarakat.
2. Untuk Mengetahui prespektif ekonomi syariah terhadap pembudidayaan burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperluas wawasan dan memahami sebagai penerapan teori-teori yang telah penulis dapatkan dibangku perkuliahan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan informasi bagi pihak yang terkait dalam usaha budidaya sarang burung walet.
3. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Didalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Pendapatan merupakan hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁸

Pendapatan seseorang juga dapat diartikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang, atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

Reksoprayitno mendefenisikan: Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan ialah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok

⁸ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 330

⁹ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm. 79

rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah Pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar Pekerjaan Pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, namun juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.¹⁰

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat.

¹⁰ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 132

Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut pasti akan tinggi.

Besar kecilnya pengeluaran sangat bergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Seperti halnya yang dikemukakan Sudarman bahwa untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah.¹¹

Sedangkan menurut Boediono, pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi oleh:¹²

¹¹ Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 3

¹² Boediono, (2002), *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2*. Yogyakarta: BPEE

- a) faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b) Harga perunit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat.

Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

2. Manfaat Pendapatan

Selain bertujuan untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu negara dan untuk mendapatkan data-data terperinci mengenai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara selama satu periode, perhitungan pendapatan nasional juga memiliki manfaat-manfaat lain, diantaranya untuk mengetahui dan menelaah struktur perekonomian nasional.

Data pendapatan nasional dapat digunakan untuk menggolongkan suatu negara menjadi negara industri, pertanian, atau negara jasa. Contohnya, berdasarkan perhitungan pendapatan nasional dapat diketahui bahwa Indonesia termasuk negara industri. Singapura termasuk negara yang unggul di sektor jasa, dan sebagainya.

Disamping itu, data pendapatan nasional juga dapat digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi berbagai sektor perekonomian terhadap pendapatan nasional, perdagangan, jasa, dan sebagainya. Data tersebut juga digunakan untuk membandingkan kemajuan perekonomian dari waktu ke waktu, membandingkan perekonomian antara negara atau antar daerah, dan sebagai landasan perumusan kebijakan pemerintah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, dalam adalah sebagai berikut¹³ :

¹³ Ratna Sukmayani , *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (PT Galaxy Puspa Mega, Jakarta, 2008, hlm. 117)

a) Kesempatan kerja yang tersedia.

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b) Kecakapan dan keahlian.

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c) Motivasi.

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d) Keuletan kerja

Pengertian keuletan kerja dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meneliti ke arah kesuksesan dan keberhasilan

e) Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang digunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

B. Pengertian Usaha Budidaya Walet

1. Pengertian Walet

Walet adalah burung penghasil sarang yang harganya sangat mahal. Sarang itu terbentuk dari air liur burung walet tersebut, untuk mendapatkan sarang walet harga jual tinggi, maka perlu diketahui jenis walet yang dapat menghasilkan sarang yang berkualitas terbaik.

Burung walet merupakan pemakan serangga yang bersifat aerial dan suka meluncur, burung ini berwarna gelap, terbangnya cepat dengan ukuran tubuh yang sedang atau kecil, serta memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan runcing, kakinya sangat kecil begitu juga paruhnya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap di pohon.

Burung walet mempunyai kebiasaan berdiam di gua atau rumah-rumah yang cukup lembab, walet hanya keluar saat mencari makan dan tidak pernah menetap di tempat terbuka. Burung ini juga sering mendapat julukan swifts atau burung layang-layang.

Remang-remang sampai gelap dan menggunakan langit-langit untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak.¹⁴ Hal ini yang mengakibatkan sarang burung walet sangat diminati dan membuat harga sarang burung walet sangat tinggi di pasaran dunia.

Meningkatnya harga yang sangat tinggi membuat beberapa masyarakat di Indonesia melakukan pembudidayaan sarang walet dengan membuat rumah atau gedung bertingkat untuk dijadikan sebagai tempat habitat

¹⁴ Arif Budiman, *Bisnis Sarang Walet*, (Depok: Penebar Swadaya, 2008), Cet. Ke-1, hlm. 8

burung walet sehingga tidak heran jika yang membuat Indonesia menjadi salah satu negara penghasil dan pengeksport sarang burung walet terbesar di dunia, yaitu sekitar 60% kebutuhan pasar di penuhi dari Indonesia.

Saat ini pengusaha walet dalam melakukan perhitungan jumlah walet yang tinggal di dalam gedung dilakukan secara manual menggunakan alat bantu *hand tally counter* sehingga memiliki resiko kesalahan.

Habitat atau kumpulan komunitas Burung walet hanya ditemui di lingkup Asia Tenggara burung walet banyak sekali dijumpai di Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina Kamboja, dan Laos, negara Eropa, Amerika, ataupun di benua Afrika. Hal ini dikarenakan perkembang biakan burung walet harus di daerah yang beriklim tropis dengan curah hujan yang tinggi. Karena berpengaruh dengan unsur kelembapan sebagai faktor berkembang biaknya habitat spesies atau populasi dari burung walet.

2. Perkembangan usaha burung walet

Sudah menjadi kebiasaan manusia, bahwa manusia selalu ingin mencoba dan merasakan sesuatu yang belum pernah dirasakan sebelumnya.

Jika masa burung walet hanya hidup dan bersarang didalam gua serta hutan belantaran, sekarang burung walet dapat kita jumpai di

bangunan-bangunan bertingkat yang secara khusus dibuat oleh manusia sebagai tempat tinggal walet tersebut.

Pada tahun 1970-an budidaya walet ini dilakukan oleh kaum China yang berasal dari Hongkong sebagai hobi semata, karena perasaan sukanya terhadap suara kicauan burung walet, kemudian orang China ini membangun rumah walet sebagai tempat persinggahan bersarang dan bertelurnya saja disamping untuk mendengar suaranya. Akan tetapi setelah beberapa tahun lamanya, makin ramai burung walet yang datang untuk bersarang dan bertelur dirumah buatan itu, bahkan mencapai ribuan ekor jumlahnya.

Melihat keadaan yang demikian maka orang China tersebut merasa tertarik hati untuk merombak dan membuat lebih besar lagi rumah tempat bersarang burung walet.¹⁵

Dengan maraknya budidaya walet di Hongkong serta giatnya para usahawan untuk mencari dan membeli sarang walet tersebut, membuat golongan China dari berbagai negara merasa tertarik untuk membuka usaha budidaya sarang burung walet ini.

Usaha budidaya sarang burung walet di Kelurahan Siwa sangat banyak dijumpai. Dilihat perkembangan usaha walet akan memberikan peluang ekonomi yang sangat tinggi dan maju dimasa mendatang sehingga bermunculan bangunan-bangunan tinggi sebagai tempat budidaya walet di wilayah ini.

¹⁵ *Ibid*, Hal 89

3. Proses budidaya sarang burung walet

3.1 Lokasi Potensial Mendirikan Gedung Walet

Jangan pernah berfikir untuk membangun gedung walet di lokasi yang bukan merupakan jalur terbang walet. Dalam hal ini, tidak ada burung walet atau sedikit sekali burung walet yang terbang di area tersebut.

Sebagus apapun gedung yang dibangun dan selengkap apapun fasilitas yang disediakan, tidak akan memberikan hasil apa-apa ketika salah tempat atau lokasi. Hal inilah yang membuat konsultan gedung walet yang berpengalaman tidak serta merta menginyakan permintaan kliennya untuk membangun gedung walet di suatu daerah, jika lokasi pembudiyaannya dianggap kurang tepat.¹⁶

Fakta di lapangan menunjukkan, hampir 70% gedung burung walet yang dibangun tidak menghasilkan sarang. Hal ini bisa terjadi jika rumah tersebut berada di daerah yang populasi waletnya sangat besar, dan di lokasi itu juga belum ada rumah atau gedung walet. Daerah ini biasa disebut juga pebisnis sarang walet sebagai daerah walet mencari rumah.¹⁷

Lokasi yang tepat untuk mendirikan gedung walet biasanya terkait oleh beberapa faktor penunjang, seperti ketersediaan pakan

¹⁶ Mulia Hendri, *Buku Pintar Budi Daya & Bisnis Walet*. (Jakarta, Agromedia Pustaka, 2009) Cet. 1. hlm. 30

¹⁷ *Ibid*, Hal 31

alami di sekitarnya, ketinggian tempat, tingkat kebisingan dan polusi, serta ada tidaknya predator alami.

Beberapa lokasi yang bisa dijadikan lahan untuk mendirikan gedung burung walet sebagai berikut:

- 1) Lahan pertanian yang subur dengan sistem irigasinya yang baik.
- 2) Rawa-rawa dan aliran sungai.
- 3) Daratan rendah sampai ketinggian 600meter di permukaan laut.
- 4) Daerah bebas polusi.
- 5) Daerah yang tenang dan tidak bising.
- 6) Daerah yang tidak banyak dihuni oleh pemangsa walet.

Salah satu cara untuk mensurvei keberadaan burung walet adalah menggunakan CD suara walet yang diputar dengan audio player dan dihubungkan ke tweeter. Tweeter diikatkan di kayu yang berukuran kurang 2,5 meter. Tes lokasi dapat dilakukan pagi, siang, dan sore hari, yakni pada pukul 09.00, 12.00, dan 15.00.

Salah satu tujuan dari pengujian ini ialah untuk mengetahui berapa besar populasi burung walet di daerah tersebut. Jika suara walet dinyalakan dan burung walet yang berdatangan menuju ke arah sumber suara lebih dari 50 ekor, berarti lokasi tersebut merupakan lokasi potensial untuk mendirikan sarang burung walet. Namun, jika perlakuan telah dilakukan berulang-ulang, tetapi tidak

Adapun upaya yang dilakukan oleh pengusaha budidaya walet untuk meningkatkan hasil produksi walet adalah sebagai berikut:

a. Memancing Burung Walet

pemutaran kaset rekaman suara burung walet atau sriti. Usaha ini sebaiknya harus diikuti dengan peningkatan kondisi gedung agar walet yang sudah masuk tidak akan keluar lagi.

b. Perbanyak Sirip

Merupakan untuk mengimbangi peningkatan populasi dalam kandang dan perlu diperbanyak jalur-jalur kayu (sirip), tempat walet bersarang di dalam gedung. Dengan demikian daya tampung gedung lebih besar.

b) Jangan Mudah Tertipu, Berkonsultasilah Pada yang Ahli

Dalam memilih jenis suara pemikat burung walet, sebaiknya berkonsultasi terlebih dahulu dengan orang yang berpengalaman dan sudah terlebih dahulu. Saat ini banyak beredar suara pengusir burung walet.²² Pernah ada kasus, seorang pembudidaya mengganti CD suara rekaman walet lamanya dengan CD yang baru. Namun, dalam waktu

²² *Ibid*, Hal 42

singkat bukannya banyak walet baru yang masuk, tetapi walet-walet yang berada di dalam perlahan-lahan pindah ke tempat lain.

Setelah diteliti, ternyata penyebabnya yaitu suara rekaman walet yang dibunyikan adalah suara walet yang sedang stres. Pantas saja jika yang ada di dalam rumah walet malah ketakutan mendengarnya.

4) Listrik

Bagian yang sangat penting untuk selalu menjadi pertimbangan utama ketika akan membangun rumah walet adalah ketersediaan aliran arus listrik di lokasi tersebut. karena, aliran listrik merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kegiatan budidaya burung walet.²³

Peralatan yang digunakan untuk memanggil burung walet pasti membutuhkan daya listrik untuk mengoperasikannya jika di lokasi pembudidayaan walet belum ada jaringan listrik PLN, gunakan mesin genset, aki, atau pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) sebagai penggerakannya. Tentu saja, situasi seperti ini akan menambah biaya operasional rumah walet.

3.3 Mendesain Kondisi di Dalam Rumah Walet

1) Suhu Ruangan Didesain 26-28°C

²³ *Ibid*, Hal 44

Bangunan rumah walet yang akan dibangun sudah pasti harus memerhatikan suhu di dalamnya. Stidaknya, suhu di dalam ruangan mendekati suhu di gua-gua alam habitat walet.²⁴

Untuk mendapatkan suhu tersebut, sebenarnya tidak sulit. Anda cukup mengisolasi tempat-tempat yang menjadi sumber panas seperti atap, atau loteng, dan dinding.

Misalnya bagian atap rumah walet sebaiknya dilapisi dengan aluminium foil, sabuk kelapa, serbuk gergaji, daun nipah, agar cahaya yang masuk terbatas.

Selain itu, antara atap dengan loteng dibuat ventilasi udara setinggi 20 cm. Dengan begitu, udara panas yang berasal dari atap akan keluar melalui ventilasi tersebut. Jangan lupa memasang kawat nyamuk di sekitar ventilasi rumah walet agar hama tidak masuk ke dalam rumah walet.

Selain itu, untuk mengurangi panas di dalam rumah walet, loteng juga harus terbuat dari papan. Selain, bernilai ekonomi, bahan-bahan tersebut juga bisa merendam suhu ruangan. Papan yang digunakan adalah papan kering yang kadar airnya mendekati nol.

Selain itu, di atas sebaiknya dilapisi juga dengan gabus. Ada baiknya, gabus yang dipasang di dek dicat hitam agar cahaya matahari tidak tembus seandainya ada rongga pada dek.

²⁴ *Ibid*, Hal 45

Untuk dinding, sebaiknya gabus ditempel dari luar dengan bantuan cat plamor dan lem yang diaduk rata. Selanjutnya, gabus tersebut dibuat seperti tegel keramik dengan ukuran 30x40cm agar pengerjaannya lebih mudah.

2) Kelembapan Udara Ruang 84-95%

Idealnya, kelembapan udara di dalam ruangan rumah sarang burung walet adalah 84-95%. Masing-masing cara dilakukan untuk mendapatkan kelembapan tersebut.²⁵

Misalnya, jika suhu di dalam ruangan terlalu panas, Anda bisa meletakkan ember yang diisi dengan air guna membantu penguapan. Ember tersebut harus tersebar secara merata agar kelembapan di dalam ruangan terjaga dengan baik.

Jika diperlukan, Anda juga dapat membuat ventilasi udara dalam jumlah tertentu. Namun perlu diingat, ventilasi harus dibuat secukupnya dan tidak perlu terlalu banyak. Karena ventilasi yang berlebihan dapat memicu kenaikan suhu ruangan.

Ukuran ventilasi dapat dibuat 12 x 12 cm. Untuk ventilasi di bagian dalam, Anda dapat menggunakan papan, gabus, talang air, atau pipa. Jarak antar ventilasi adalah 1 meter, boleh lebih, tergantung kebutuhan yang diperlukan oleh burung walet.

²⁵ *Ibid*, Hal 48

3) Pencahayaan

Idealnya, identitas cahaya yang diperlukan di dalam rumah walet sekitar 0,02 lux. Intensitas cahaya bisa diukur menggunakan alat khusus pengukur cahaya berupa luxmeter. Alat tersebut bisa diperoleh di toko-toko penjual kebutuhan walet.²⁶

Namun, jika tidak ada alat ukur, Anda bisa memperkirakan cahaya yang masuk ke dalam rumah walet. Intinya situasi yang ada di sekitar lajur atau sirip itu gelap dan Anda tidak bisa melihat tanpa bantuan lampu senter.

Pencahayaan di dalam ruangan rumah walet sangat erat kaitannya dengan posisi pintu masuk burung walet. Untuk itu, diperlukan sekat agar cahaya yang berasal dari pintu masuk dapat terpantul kembali. Jika perlu, sekat tersebut dapat diperpanjang ke bawah. Sekat sebaiknya dipasang dengan jarak minimum 1 - 1,5 meter dari pintu masuk.

Bahannya terbuat dari papan triplek yang diberi cat hitam. Jika masih terang, lubang masuk bagian alas bawah dapat diperlebar ke bagian dalamnya dengan menambah gabus sampai cahaya yang masuk ke dalam tepantul. gabu tersebut juga harus dicat hitam.

²⁶ *Ibid*, Hal 50













Namun perlu diketahui, sebetulnya burung walet tidak terlalu suka dengan ruangan yang sangat gelap dan tanpa cahaya. karena, pernah ditemui kasus adanya salah satu lantai rumah walet yang selama empat tahun tidak dihuni oleh burung walet, sedangkan lantai ruangan yang lain penuh diisi burung walet.

Setelah diteliti, ternyata lantai tersebut sangat gelap dibandingkan dengan lantai yang lain, setelah dipasang lampu berdaya 5 watt di ruangan tersebut. Akhirnya, semua lantai rumah walet tersebut kini dihuni oleh burung walet.

4. Jenis-jenis Burung Walet

Spesies walet umumnya dibedakan berdasarkan ukuran tubuh, warna bulu, dan bahan yang dipakai untuk membuat sarang. Walet dan kapinis sering disebut dengan burung layang-layang. Memang kedua jenis burung tersebut gemar terbang melayang diudara sehingga dari jarak jauh sulit dibedakan.

Walet tersebut berbeda sekali dengan kapinis meskipun keduanya memakan serangga terbang. Menurut klasifikasi walet termasuk ke dalam *family Apodidae*, kakinya lemah, tidak dapat bertengger sehingga dalam selang waktu terbangnya, kadang kala kapinis bertengger didahan pohon atau kabel listrik.

Burung dari kelompok *Hirudinidae* bersayap panjang, runcing, dan agak lurus. Pada umumnya, bulu berwarna biru kehitaman. Kakinya

kuat serta berjari tiga ke depan dan satu kebelakang. Sarangnya dibangun dari tanah liat atau rerumputan yang direkat dengan air liur.

Sama dengan burung dari kelompok *Apodidae* berkaki lemah melengkung dengan ekor rata-rata bercelah. Sarang dibuat dari liur atau ada tambahan lain, seperti bulu dan rerumputan yang direkat dengan air liur.

5. Manfaat Sarang Burung Walet

Sarang burung walet ini berkhasiat sebagai obat untuk kesehatan yang biasanya dikonsumsi dengan cara dicampur dengan obat atau makanan.

Sarang walet kebanyakan dipercayai yang memiliki fungsi dan obat oleh mayoritas masyarakat China baik didalam maupun luar negeri. Sarang walet dimanfaatkan untuk memperkuat kerja organ-organ tubuh terutama paru-paru, meningkatkan daya kerja syaraf, memperbaiki pencernaan, mengobati muntah darah, sakit batuk, kanker, menjaga vitalitas, meningkatkan daya tahan tubuh dan memperbarui sel-sel tubuh yang rusak atau mati.²⁷

Dalam pembudidayaan sarang burung walet ini, ada satu hal yang cukup berpengaruh terhadap hasil produksinya yaitu waktu panen. Waktu pemanenan walet ditentukan oleh tujuan yang akan diinginkan dari sarang walet dan khasiat walet tersebut:

²⁷ Mulia Hendri, *Buku Pintar Budi Daya & Bisnis Walet*. (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2009)

a) Sarang Walet untuk Kesehatan

Sarang yang dihasilkan oleh burung walet populer untuk diolah sebagai sop. Meski begitu banyak juga yang memetik manfaatnya dengan mengolah sarang menjadi makanan penutup.

Sering juga dijadikan bahan dasar pembuatan kosmetik. Sarang burung walet dapat menangkal penuaan, melawan kanker, merangsang pertumbuhan sel dan jaringan sehat, hingga meningkatkan kosentrasi. Masa panen selama tiga bulan sekali, hal ini karena walet tiga bulan ini merupakan waktu yang tepat pada saat walet membuat sarang baru.

b) Walet untuk Kecantikan

Sarang burung walet punya beberapa khasiat buat kesehatan maupun kecantikan. Buat kesehatan, sarang burung walet dapat mengembalikan stamina tubuh wanita, terutama setelah melahirkan. Khusus ibu hamil, jika mengkonsumsi sarang burung walet bisa bikin calon bayi yang berada di dalam kandungan menjadi bersih. Kulit bayi pun jadi sehat, bersih, dan halus.

6. Kriteria Sarang Burung Walet

Sarang burung walet yang diminati untuk konsumsi atau diexport adalah sarang walet gua dan rumahan. Jenis sarang gua meliputi sarang putih, sarang merah, sarang hitam dan sarang seriti. Sementara itu hasil

produksi rumahan yang diminta adalah sarang putih, sarang merah, sarang kuning dan sarang seriti.

Sarang walet rumahan itu siap dieksport dibedakan antara lain balkon, mini, sudut, kaki, pecahan dan hancuran. Sarang walet yang memenuhi kriteria standar harus bebas dari bahan kimia, serta tidak ada kotoran yang menempel.

Sedikitpun di dalam sarang termasuk bulu dan sudah dibedakan berdasarkan jenis dan kelas mutu. Semakin bersih sarang dan makin baik kelas mutunya harganya semakin mahal pula. Kriteria standar ditentukan oleh pembeli. Sarang walet harus memenuhi kriteria penilaian mutu dan yang memiliki bentuk sarang separuh membentuk mangkok, tidak rusak atau pecah dan bentuknya tetap alami setelah dibersihkan, warna sarang putih kertas, kuning atau merah. Harga paling mahal adalah sarang berwarna merah.²⁸

Sarang walet yang diminta pembeli berkadar air 5% sampai dengan 20% atau sesuai dengan permintaan dari masing-masing pembeli dari negara yang berbeda. Semakin rendah kadar airnya maka akan semakin tinggi pula harga sarang.

Sarang walet dikemas dengan cara disusun berdasarkan kelas dan grading. Pengemasan berdasarkan grading menggunakan satuan berat *catty*. Kemasan untuk export menggunakan plastik atau kotak formika transparan yang dikumpulkan dalam kotak berdaya tampung 10 sampai

²⁸ *Ibid*, Hal 11

dengan 20 kg sarang di dalamnya. Kotak diberikan pengaman berupa lapisan alumunium tipis mengelilingi mika.

7. Saran Walet Export

Kepingan sarang yang baru dipetik dalam bok karton ditumpahkan di atas meja kerja. Wanita-wanita belia berusia 25 tahunan mengambil satu per satu dan segera membasahinya dengan air steril dengan pingset di tangan bulu-bulu yang menempel di sarang mulai dicabuti.

Agar bentuk lebih sempurna, sarang dicetak menggunakan bola kecil yang dibelah menjadi 8 bagian nantinya. Selanjutnya dikeringanginkan untuk mencapai kadai air sekitar 10%. Setelah itu, barulah sarang walet siap diekspor.²⁹

Tahap-tahapan itulah yang harus ditempuh jika berniat mengekspor sendiri sarang burung walet. Tidak bisa begitu petik langsung dikirim. Sebelum diekspor sarang harus dibersihkan dari bulu maupun cangkang telur bekas penetasan.

Beberapa importir di China meminta sarang asli yang belum diproses. Syaratnya, tidak boleh terdapat bulu lebih dari 5 helai. Jika lebih, mereka keberatan membersihkan karena tenaga kerja di sana mahal.³⁰

Selama ini ada 4 jenis sarang yang diekspor yaitu antara lain sarang walet merah, putih, dan hitam, serta sarang seriti. Sarang merah diambil

²⁹ Redaksi Trubus, *Panduan Praktis Sukses Memikat Walet*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008) hlm. 123

³⁰ *Ibid*, Hal 123

dari walet rumahan; sarang putih petikan dari rumah dan gua; sarang hitam berasal dari gua; seriti dari rumah.

Penanganan masing-masing sarang mempunyai tingkat kesulitan tersendiri yang berbeda, terutama soal pembersihan. Sarang putih baik dari rumah maupun gua sama dengan merah, relatif lebih gampang dibersihkan karena bulu tidak terlalu banyak. Sementara sarang hitam tak memungkinkan dibersihkan secara manual.

8. Persyaratan Lokasi Walet

Ada beberapa faktor yang sangat penting untuk sarang burung walet, yaitu: lokasi, iklim, kondisi lingkungan, bentuk bangunan, faktor makanan serta teknik memancing walet. Semua faktor ini sangat penting untuk keberhasilan budidaya sarang burung walet. Di samping itu, gedung burung walet harus seperti gua liar karena itulah habitat asli burung walet.³¹

Persyaratan lingkungan lokasi kandang adalah:

- a. Sebaiknya, letak calon rumah walet tidak berdekatan dengan pusat kota, pusat keramaian, atau kawasan industri.
- b. Makro habitat harus mendukung kehidupan serangga yang merupakan makanan utama burung walet. Karena itu, calon rumah walet sebaiknya berdekatan dengan ladang, sawah, perkebunan, danau, rawa, atau sungai.

³¹ Mulia Hendri, *Cara Jitu Memikat Walet*. (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2010) hlm. 5

- c. Jarak lokasi rumah burung walet berdekatan dengan rumah burung walet lainnya, atau paling jauh berjarak sekitar 5 km.
- d. Lokasi rumah burung walet harus memiliki sarana penunjang seperti lokasi yang keamanannya terjamin dan karakter masyarakat di sekitarnya bersahabat.
- e. Daerah yang jauh dari gangguan burung-burung buas pemakan daging karena burung tersebut sering membunuh burung-burung yang masih lemah sebagai makanannya. Jenis burung buas antara lain burung elang, alap-alap, dan burung rajawali.

9. Kendala yang Terjadi dan Hama terhadap Budidaya Sarang Burung Walet

Hampir setiap usaha budidaya walet pasti mengalami hambatan. Hal yang kerap mengintai dan menjadi musuh para pembudidaya adalah serangan hama, dan ini sudah menjadi keniscayaan. Tidak terkecuali dengan walet, sifat hidup burung ini yang senang hidup di tempat yang gelap dan lembab tentunya mengundang banyak binatang lain masuk dan bertempatan tinggal di dalamnya. Berikut ini beberapa hama yang sering menjadi musuh walet.³²

a. Burung Hantu

Burung hantu merupakan jenis burung buas yang suka makan berbagai jenis burung di luar gedung. Bahkan burung hantu terkadang berani masuk ke gedung atau sekedar bertengger di

³² *Ibid*, Hal 104

lubang masuk untuk memangsa walet. Dan burung hantu bisa memangsa walet untuk dijadikan makanan pengganti serta memakan telur-telur walet.

b. Semut

Semut merupakan jenis semut api dan semut gatal. Dan semut bisa dikategorikan sebagai salah satu hama pengganggu walet. Semut ini gemar mengganggu walet yang sedang bertelur, bahkan tidak segan-segan memakan anak walet hidup-hidup hingga mati.

c. Cecak dan Tokek

Cecak dan tokek walaupun ukuran badannya tidak terlalu besar, binatang melata ini termasuk hama walet karena suka memakan telur dan sarang walet bahkan, tokek bisa memangsa anak walet. Belum lagi, kotoran kedua binatang ini dapat mencemari ruangan gedung dan mengganggu kenyamanan walet.

d. Tikus

Tikus merupakan hama walet yang memakan telur walet, sarang, anak dan induk walet. Hewan ini dapat membuat walet trauma, sehingga walet tidak mau menempati dan pulang ke gedungnya. Selain itu, suara tikus dapat mengganggu ketenangan walet. Kotoran serta kencing tikus juga mengakibatkan suhu dalam ruangan menjadi tidak nyaman bagi walet.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa budidaya sarang burung walet dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat pembudidaya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.

Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.³³

2. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati.³⁴

Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

³⁴ Moleong L. J. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008,

tentang suatu hal. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan dan wawancara, yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan budi daya sarang burung walet dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Siwa, Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo. Oleh karena itu penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiric dan teori yang berlaku.

B. Lokasi dan objek Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Kelurahan Siwa, Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Alasan saya memilih lokasi penelitian di Kelurahan Siwa karena yang saya lihat 5 tahun belakangan ini para pembudi daya sarang burung walet cukup meningkat, peneliti tertarik meneliti di Kelurahan Siwa, Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana pengelolaan hasil budi daya sarang burung walet tersebut.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini dititik fokuskan pada budi daya sarang burung walet untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

D. Deskripsi Penelitian

Dalam Penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai

dengan tujuan penelitian ini. Maka penelitian di fokuskan pada “Pengaruh Pembudidayaan Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah” yang objek utamanya yaitu pemilik gedung burung walet yang usia gedungnya lebih dari 5 tahun di Kelurahan Siwa Kabupaten Wajo.

E. Sumber Data

a) Data Primer

Sumber Data Primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informan yang dicari. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Sumber data primer ini yaitu berdasarkan pengamatan secara langsung (Observasi) dilokasi penelitian, yakni Pembudidaya Sarang Burung Walet yang berada di Kelurahan Siwa.

Informan yaitu pihak yang dianggap mengetahui permasalahan yang diangkat dan dapat memberikan informasi yakni masyarakat di Kelurahan Siwa, Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo yakni pelaku usaha budi daya rumah burung walet yang usia usahanya yang telah berjalan lebih dari 5 tahun yaitu ada 3 orang.

b) Data Sekunder

Data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah sebagai teori, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, makalah dan

lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu di olah lagi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif yang menjadi alat penelitian adalah observasi dan wawancara, yang mana harus dilakukan oleh peneliti ialah apa saja yang menjadi fokus kajian yang diteliti.

Sedangkan wawancara, peneliti menyiapkan data untuk dijadikan bahan atau sumber yang relevan. Di dalam pengumpulan data, sebuah penelitian memerlukan alat bantu atau instrumen yang dimaksud seperti kamera, telepon genggam, buku, dan pulpen.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dibuat dengan tujuan agar peneliti bisa memperoleh data dengan cara yang sesuai, sehingga akan diperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau

fakta yang ada di lapangan.³⁵ Observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan dan pencatatan langsung dan tidak langsung. Peneliti akan menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan terlibat secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁶

Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah-masalah yang akan diajukan, sedangkan wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka yang mengarah pada kedalaman informasi.³⁷

Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan dengan narasumber yang bersangkutan dengan sarang burung walet.

³⁵ Moleong L. J. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm 125-126

³⁶ *Ibid*, Hal 186

³⁷ *Ibid*, Hal 190

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan data konsumen, data penjualan, dokumentasi berupa foto dengan konsumen sebagai data sekunder dalam penelitian ini.³⁸

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data, kemudian menyusun, menjelaskan dan menganalisisnya.



³⁸ Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Batas Wilayah

Secara astronomis Kelurahan Siwa terletak pada posisi $3^{\circ}42'04.4''$ LS $-120^{\circ}24'52.3''$ BT.

Secara administratif Kelurahan Siwa termasuk di wilayah Pemerintah Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo yang di mana batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Batas Sebelah Utara : Kabupaten Luwu
- Batas Sebelah Timur : Teluk Bone
- Batas Sebelah Selatan : Kecamatan Keera
- Batas Sebelah Barat : Kabupaten Sidrap

Berdasarkan profil Kecamatan Pitumpanua terbagi menjadi 4 Kelurahan diantaranya Kelurahan Siwa, Kelurahan Bulete, Kelurahan Tobarakka, dan Kelurahan Benteng.

2. Iklim dan curah hujan

Iklim di Kabupaten Wajo tergolong tropis dengan $29^{\circ}\text{C} - 31^{\circ}\text{C}$ atau suhu rata-rata berkisar 29°C siang hari.

Daerah ini jarak tahunnya berlangsung agak pendek yaitu rata-rata 3 (tiga) bulan. Bulan April sampai dengan Bulan Juli, dan Bulan Agustus sampai dengan Bulan Oktober, curah hujannya rata-rata 8.000 mm dengan 120 hari hujan.

3. Kondisi demografis

a. Jumlah penduduk berdasarkan pada jenis kelamin

Jumlah penduduk di Kelurahan Siwa berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan pada jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki – laki	2642	47,13
2	Perempuan	2964	52,87
	Jumlah	5606	100%

Sumber : Data Sekunder Kelurahan Siwa, Tahun 2021

b. Jumlah penduduk berdasarkan pada kelompok usia

Jumlah penduduk Kelurahan Siwa berdasarkan Kelompok Usia dapat dilihat pada Tabel di bawah, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan pada kelompok usia

No	Golongan umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-4	267	4,76
2	5-9	275	4,91
3	10-14	287	5,12
4	15-19	489	8,72
5	20-24	450	8,03
6	25-29	514	9,17
7	30-34	490	8,74
8	35-39	527	9,40
9	40-44	480	8,56
10	45-49	428	7,63
11	50-54	415	7,40
12	55-59	358	6,39
13	60-64	231	4,12
14	65-69	143	2,55
15	70 Ke Atas	252	4,50
	Jumlah	5606	100 %

Sumber : Data Sekunder Kelurahan Siwa, Tahun 2021

c. Jumlah sarang walet

Gedung yang menghasilkan sarang walet yang bisa dipanen dalam jangka waktu tiga bulan dan bisa menghasilkan \pm 200 buah sarang.

Adapun hasil panen ada dua macam ukuran yaitu sarang walet yang berukuran kecil dan tipis biasanya berjumlah sekitar 150 buah/Kg dan sarang walet berukuran besar dan tebal 100 buah/Kg.

d. Jumlah pengusaha sarang burung walet di kelurahan siwa

Jumlah pengusaha sarang burung walet di Kabupaten Wajo semakin banyak karena keuntungan dari usaha sarang walet yang dihasilkan sangat menjanjikan, oleh karena itu jumlah pengusaha sarang burung walet sampai pada saat ini yang ada di sekitar Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo adalah berjumlah 98 orang pengusaha.

e. Pesaing Bisnis Walet

Para pengusaha sarang burung walet saling bersaing dalam menarik perhatian burung walet dengan tujuan agar burung walet tertarik untuk masuk dan membuat sarang dalam gedung.

Cara bersaing yang dilakukan seperti dalam membangun gedung yang besar dan tinggi serta kualitas suara yang di pasang didalam gedung. Banyak juga pengusaha yang berlomba-lomba memperbanyak jumlah gedung walet dan membuat berbagai macam model gedung walet.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Identitas informan

Responden dalam penelitian ini adalah sebagian dari pengusaha burung walet yang diambil untuk dijadikan responden yang mewakili semua pengusaha burung walet yang berada di Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, diantaranya pengusaha atau peternak burung walet, pengumpul atau pembeli sarang burung walet.

Identitas Informan dapat memberikan informasi dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan, jumlah rumah atau gedung burung walet yang mereka miliki, lama usaha berjalan dan modal.

a. Identitas Informan Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Pendidikan

Tabel 4.3 Identitas Informan Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Pendidikan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	Salman	51	Laki- laki	SMA
2	Agus	48	Laki- laki	SMA
3	Rahmani	43	Laki- laki	SMA

Sumber : Data primer Setelah Diolah, 2021

b. Identitas Informan berdasarkan jumlah gedung walet, lama usaha berjalan dan modal

Tabel 4.4 Identitas Informan berdasarkan jumlah gedung walet, lama usaha berjalan dan modal

No	Nama	Jumlah Gedung	Lama Usaha (Tahun)	Modal
1	Salman	1	6 Tahun	80 Juta
2	Agus	1	5 Tahun	100 Juta
3	Rahmani	1	5 Tahun	100 Juta

Sumber : Data primer Setelah Diolah, 2021

2. Peningkatan pendapatan masyarakat kelurahan siwa

Usaha masyarakat pada umumnya bisa berkembang jika usaha tersebut cukup menjanjikan baik dilihat dari produksinya maupun nilai penerimaannya.

Sebelum masyarakat mengenal usaha sarang burung walet di Kabupaten wajo terkhusus di Kelurahan siwa mereka berprofesi sebagai petani tanaman pangan, perikanan dan peternakan. Sejak awal tahun 2002, seorang kakek tua di kelurahan siwa Kabupaten Wajo telah mengetahui bahwa usaha penangkaran sarang burung walet sangat memberikan keuntungan yang tinggi, sejak beberapa tahun kemudian, di kelurahan siwa sudah terdapat satu orang penangkar yang diusahakan secara sederhana.

Adapun menurut Rahmani salah satu pengusaha sarang burung walet di Kelurahan Siwa :

“Kalau berbicara dampak adanya usaha rumah walet yang saya dirikan sejak tahun 2016 atau sudah berdiri selama kurang lebih lima tahunan sampai sekarang, mulai panen pertama kali saat rumah walet yang saya dirikan itu berjalan dua tahun baru bisa membuahkan hasil dengan panen 5 ons seharga Rp 5.000.000, dan tiga bulan kemudian mulai panen ke dua dengan hasil panen 4 ons seharga Rp 4.000.000, meningkat seterusnya hingga tahun ke lima hasil panen itu sudah mencapai sepuluh jutaan per sekali panen. Dengan meningkatnya hasil panen walet, memang betul memberikan dampak bagi saya bukan hanya kepada saya namun juga kepada masyarakat pemilik kayu dan yang berprofesi sebagai kuli bangunan yang saya gunakan jasanya untuk mendirikan rumah walet saya ini sangat bermanfaat bagi mereka”³⁹

Hal itu terbukti dengan pertumbuhan burung walet yang dimiliki oleh pemilik usaha rumah walet di kelurahan Siwa sudah membuktikan

³⁹ Rahmani, *Wawancara*, 2021

Tabel 4.5
Perkembangan Usaha Penangkaran Sarang Burung Walet di Kabupaten Wajo

No.	Nama	Panen				Harga Panen			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Salman	7 ons	8 ons	1 kg	1 kg	Rp. 5.500.000	Rp. 8.000.000	Rp 12.500.000	Rp. 10.000.000
2.	Agus	9 ons	1 kg	1 kg	1 kg	Rp. 8.000.000	Rp. 9.000.000	Rp 10.500.000	Rp. 11.000.000
3.	Rahmani	1 kg	1 kg	1 kg	1 kg	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000	Rp 10.200.000	Rp. 10.800.000

Sumber : Data primer Setelah Diolah, 2021

Usaha sarang burung walet juga terus dilakukan sebagai salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Siwa. Usaha ini diawali dari pembuatan gedung yang tentunya terlebih dahulu dipertimbangkan apakah lokasi tersebut cocok untuk melakukan usaha budidaya burung walet. Serta menggunakan teknik pemanggilan burung walet dengan menggunakan alat pemanggil yaitu berupa rekaman/CD suara walet, serta menggunakan aroma- aroma burung walet sehingga burung walet mengira bahwa gedung tersebut sudah dihuni oleh koloni burung walet sehingga tempat itu aman untuk walet.

Teknik pembudidayaan sarang burung walet yang dilakukan pada masyarakat Kelurahan Siwa Kabupaten Wajo dapat dilihat dalam pembuatan gedung. Melakukan pembuatan gedung walet ini masyarakat Kelurahan Siwa Kabupaten Wajo rela mengeluarkan uang kurang lebih Rp. 100.000.000 demi mendirikan usaha sarang burung walet ini.

Selanjutnya dalam pembuatan gedung walet yang harus diperhatikan oleh pengusaha burung walet sebelum membuat gedung walet diantaranya yaitu lokasi gedung. Panen sarang burung walet yang dilakukan oleh pengusaha sarang burung walet di Kelurahan Siwa Kabupaten Wajo ini dilakukan dua hingga empat kali dalam setahun.

Sarang burung walet ini dapat dipanen dalam masa 1 periode selama satu kali dalam 3 atau 4 bulan. Hasil panen sarang burung walet yang sudah dipanen ini di simpan pada tempat yang kering supaya sarang tersebut tidak berjamur, jika sarang burung walet itu kering maka tidak akan rusak sarang tersebut.

Harga sarang burung walet ini juga sangat berbeda- beda pula dalam segi pemasaran sarang burung walet, ada sarang burung walet yang berbentuk mangkok (kualitas A) seharga \pm 15 juta/ kg dan juga yang berbentuk patahan seharga \pm 10 juta/ kg dengan harga yang melambung tinggi inilah yang membuat masyarakat kelurahan siwa Kabupaten Wajo tergiur untuk melakukan usaha sarang burung walet melalui bangunan yang khusus dibuat untuk tempat burung walet itu membuat sarang dengan air liurnya dengan membuat kondisi gedung walet sesuai dengan kondisi diguagaa dimana tempat burung walet biasanya bersarang. Sarang burung walet ini dapat meningkatkan pendapatan pengusaha sehingga mengakibatkan adanya dampak yang ditimbulkan dari usaha sarang burung walet dalam kehidupan sosial masyarakat.

Peneliti menggunakan teori Nail Smelser (H. Lauer) adalah suatu yang sangat bermanfaat dalam suatu kajian tentang perubahan sosial. Nail Smelser mengatakan nomi itu dibentuk. Pembentukan unitunit sosial seperti tampak sama yang berlaku di dalam bidang yang berbeda, yaitu dalam bidang ekonomi, keluarga, sistem politik dan instusi- instusi politik. Hal ini memberi tranformasi sosial yang mengikuti pembangunan ekonomi.

Hal tersebut terlihat adanya perubahan setelah adanya usaha sarang burung walet dari segi peningkatan pendapatan dari sebelumnya, pendapatan pengusaha sarang burung walet sebelum adanya gedung sarang burung walet yang berasal dari mata pencaharian mereka sebelumnya dapat dikatakan kurang mencukupi, karena keluarga hampir menghabiskan semua pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan lain- lain. Setelah adanya usaha sarang burung walet dapat dilihat dampak yang ditimbulkan usaha sarang burung walet terhadap

kehidupan sosial diatas penulis analisis menggunakan teori perubahan sosial menurut Neil Smelser, dimana menurut Smelser ada 4 faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yakni :

- a. Keadaan struktur untuk berubah, menyangkut penelitian struktur sosial
- b. mengenai implikasinya bagi perubahan yang melekat didalam struktur itu.
- c. Dorongan untuk berubah, secara tersirat berarti bahwa kondisi menggunakan secara struktur itu sendiri sebenarnya belum memadai. Masih perlu diberikan sejenis kekuatan yang cenderung ke arah perubahan. Kekuatan ini mungkin berupa kekuatan dari dalam (internal) atau kekuatan dari luar (eksternal).
- d. Mobilitas untuk berubah, terkait dengan arah perubahan. Arah perubahan tergantung pada cara-cara memobilitas sumber-sumber dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan. Selanjutnya mobilitas itu sendiri berkaitan erat dengan kepentingan kepemimpinan yang terlibat dalam perubahan.
- e. Pelaksanaan kontrol sosial, kontrol sosial mungkin berwujud kekuatan yang mapan seperti media massa, pejabat pemerintah, dan pemimpin agama. Mereka mungkin berperan dalam menentukan arah perubahan yang terjadi.

Kondisi perubahan yang terjadi dari dampak usaha sarang burung walet terhadap kehidupan sosial masyarakat di kelurahan siwa Kabupaten Wajo dapat di analisis menggunakan salah satu dari 2 faktor yang di kemukakan Neil Smelser yakni:

- a. Dorongan untuk berubah, Kaitannya dengan perubahan sosial di kelurahan siwa Kabupaten Wajo dimana adanya dorongan dari dalam masyarakat itu sendiri yakni munculnya keinginan dari anggota masyarakat yang ada di kelurahan siwa Kabupaten Wajo untuk mendirikan gedung yang dibuat khusus untuk sarang burung walet karena pendapatan yang didapat dari usaha sarang burung walet ini dapat membantu memenuhi kebutuhan dan memiliki nilai jual yang sangat tinggi dari pada pendapatan sebelumnya sebagai penjual ikan, mencuci mobil, dll yang penghasilan dari pekerjaan tersebut yang tidak seberapa sehingga timbul keinginan untuk mencoba mendirikan gedung yang dibuat khusus untuk burung walet dan nantinya sarang yang dihasilkan dari air liur burung walet tersebut dapat menghasilkan nilai jual yang sangat tinggi kondisi tersebut dampak terhadap perubahan kehidupan masyarakat di kelurahan siwa Kabupaten Wajo.
- b. Mobilitas untuk berubah, ini terkait kemana arah perubahan. Arah perubahan tergantung kepada cara memobilitas sumber-sumber dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan. Seperti perubahan yang terjadi terhadap masyarakat yang tinggal disekitar lokasi gedung usaha sarang burung walet dimana masyarakat bisa melihat arah perubahan dengan adanya usaha sarang burung walet ini mereka memanfaatkan untuk meningkatkan pendidikan anak, mampu naik haji yang merupakan nilai plus bagi masyarakat serta rumah permanen yang juga ikut berubah.

Berdasarkan data observasi dan wawancara dilapangan memperoleh data mengenai peningkatan pendapatan Masyarakat Kelurahan Siwa Kabupaten Wajo dalam usaha Burung Walet. Dampak yang dihasilkan dapat mendorong seseorang ingin melakukan usaha sarang burung walet ini sehingga menimbulkan perubahan kehidupan sosial masyarakat, perubahan yang terjadi seperti orientasi nilai lebih rasional, gaya hidup masyarakat yang lebih konsumtif, terjadinya mobilitas sosial didalam masyarakat.

3. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Usaha Burung Walet Masyarakat Kelurahan Siwa Kabupaten Wajo

Usaha merupakan salah satu kegiatan produktif yang dilakukan manusia untuk menghidupi diri dan keluarganya. Konsep usaha dalam ekonomi Islam yaitu usaha yang dilakukan tersebut tergolong usaha yang halal dan ini telah sesuai dengan usaha burung walet di mana burung walet merupakan salah satu binatang yang dihalalkan dalam Agama Islam.⁴¹

Pengusaha wajib menghindari segala sesuatu yang menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Bagi usaha burung walet, senantiasa menjaga supaya suaranya tidak mengganggu ketenangan dan menjaga jangan sampai menimbulkan keresahan masyarakat disekitarnya, Pemerintah kabupaten harus melakukan pembinaan, bimbingan teknis serta pengawasan terhadap penguasaan sarang burung walet secara berkala. Termasuk pengawasan kesejahteraan masyarakat disekitar lokasi sarang burung Walet dan penanganan limbah usaha serta pengawasan kondisi bangunan.

⁴¹ Salman, *Wawancara* 2021

Di samping bentuk usaha, pemasaran (jual beli) juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Dalam muamalah, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam.” Adil diartikan dengan La Tazhlim Wa La Tuzhlim (Tidak menzalimi dan tidak dizalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan.

Kebolehan pembudidayaan burung walet juga dijelaskan dalam Fatwa MUI No. 2 tahun 2012 tentang sarang burung walet dalam ketentuan hukum sebagai berikut:

1. Sarang burung walet sebagaimana dimaksud dalam ketentuan umum adalah suci dan halal.
2. Dalam hal sarang burung walet bercampur dengan atau terkena barang najis (seperti kotorannya), harus disucikan secara syar’i (tathhir syari’i) sebelum dikonsumsi, yang tata caranya merujuk pada fatwa MUI No. 2 Tahun 2010.
3. Pembudidayaan sarang burung walet hukumnya boleh.⁴²

Keterangan beberapa dasar hukum di atas dan berdasarkan Fatwa MUI No. 2 Tahun 2012 Tentang Sarang Burung Walet menunjukkan bahwa usaha burung walet yang terjadi di kelurahan siwa sudah sesuai dengan syariah baik dari segi pembudidayaan (cara panen dan pemeliharaan lingkungan) maupun pemenuhan kewajiban (zakat dan sedekah) dapat disimpulkan bahwa memelihara burung walet hukumnya adalah boleh-boleh saja selama tidak ada dalil yang melarangnya dan juga berdasarkan hasil penelitian penulis dapatkan di lapangan bahwa tidak ada tetangga usaha budidaya burung walet yang memperlmasalahkan terkait sisi negatifnya seperti suara bising dari burung walet maupun bau tidak sedap dari gedung burung walet tersebut dikarenakan pemilik rumah walet yang

⁴² Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) NO. 12 Tahun 2012 Tentang Sarang Burung Walet.

ada di kelurahan siwa sebelum membangun gedung burung walet itu sudah mendapat izin dari warga sekitar, pemilik rumah walet juga rutin membersihkan kotoran walet agar tidak menjadi sumber penyakit dan baunya tidak menyebar ke sekitar.⁴³

Untuk menegakkan prinsip adil ini maka praktek Riba, Gharar dan Maisir harus dihilangkan. Riba secara bahasa bermakna ziyadah (Tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalat dalam Islam.⁴⁴

Gharar adalah suatu transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat dari diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian. Menurut Ibnu Hazmin dalam Kitab Al-Muhallah dikutip dari Adiwarmarman Karim, Gharar adalah suatu jual beli di mana tidak tahu apa yang dijual dan pembeli tidak tahu apa yang dibeli.⁴⁵ Sedangkan Maisir didefinisikan sebagai suatu permainan peluang atau suatu permainan ketangkasan di mana salah satu pihak

⁴³ Salman (pemilik gedung walet), Wawancara Tanggal 2 Juni 2021

⁴⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah, Wacana Ulama Dan Cendekiawan*, (Jakarta: Central Bank Of Indonesia And Tazkia Institute, 1996), h. 30.

⁴⁵ Adiwarmarman Karim,, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Cetakan ke 1*, Raja Grafindo Persada, Tahun 2006. h. 36.

(beberapa pihak) harus menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat hasil dari permainan tersebut.

Dari penjelasan tentang usaha burung walet dan pemasarannya, penulis berpendapat tidak ada praktek yang melanggar syari'at yang dilakukan oleh pengusaha burung walet. Kita tidak melihat adanya Riba, Gharar dan Maisir oleh pengusaha burung walet. Jadi praktek yang dilakukan sangat sederhana, yaitu harga diterima setelah Barang diserahkan.

Meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan dorongan didalam Islam. Manusia berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal

Usaha yang dilakukan oleh pengusaha burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, dan tidak adanya pelanggaran syari'at.

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Nabi berkata: Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasulullah SAW menegur seorang yang malas dan meminta-meminta, seraya menunjukkan kepadanya jalan ke arah kerja produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual asset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar di tempat bebas dan menjualnya kepasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya berkat produktif. Kehidupan Dinamis adalah proses menuju

peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu, dengan kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan-tujuan dalam proses ini. Di samping memanfaatkan tanah untuk hal-hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk anjuran Islam.

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi didalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Di mana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap. Dalam Islam Negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan social agar seleruh masyarakat dapat hidup secara layak.

Produksi burung walet merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat kelurahan siwa Kabupaten Wajo yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan usaha burung walet ini telah bisa menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran maupun meningkatkan pendapatan setiap pelaku usaha di kelurahan siwa Kabupaten Wajo.

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum, baik dari segi usahanya dan pemasaran maupun peningkatan ekonomi masyarakat, usaha burung walet di kelurahan siwa menurut penulis sudah dilakukan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Siwa Kabupten Wajo, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha sarang burung walet di kelurahan Siwa membawa perubahan terhadap pendapatan masyarakat dan kehidupan sosial kearah yang lebih baik, seperti meningkatkan daya beli seorang pengusaha terhadap kebutuhan sandang dan pangan setelah melakukan usaha sarang burung walet, terjadinya mobilitas sosial vertikal naik yang dialami oleh pengusaha sarang burung walet seperti meningkatnya jenjang pendidikan anak, tingginya angka keberangkatan haji, dan perubahan dalam pembuatan rumah secara permanen, serta pengusaha sarang burung walet lebih mudah untuk memberi uang kepada masyarakat seperti sedekah, infak maupun itu sumbangan.
2. Usaha budidaya walet telah sesuai dengan harapan masyarakat tersebut dan membantu pendapatan mereka dalam mengelola usaha budidaya burung walet yang akan sesuai dengan syariat islam dalam hal ini untuk menghindari dari segala unsur gharar, misir, dan riba. Kebolehan pembudidayaan burung walet juga dijelaskan dalam Fatwa MUI No. 2 tahun 2012 tentang sarang burung walet dalam ketentuan hukum sebagai berikut:
 - 1) Sarang burung walet sebagaimana dimaksud dalam ketentuan umum adalah suci dan halal.

- 2) Dalam hal sarang burung walet bercampur dengan atau terkena barang najis (seperti kotorannya), harus disucikan secara syar'ii (tathhir syari'ii) sebelum dikonsumsi, yang tata caranya merujuk pada fatwa MUI No. 2 Tahun 2010.
- 3) Pembudidayaan sarang burung walet hukumnya boleh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar memudahkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan ataupun pendapatan usaha burung walet.
2. Kepada pemerintah untuk memberikan penyuluhan pengelolaan usaha burung walet yang baik, sehingga mendapat hasil dengan baik.